# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Kosmetik merupakan salah satu alat untuk mencapai sukses dalam penampilan dan pergaulan. Sehingga untuk pemakaian kosmetika yang benar, sehat dan rasional perlu ada informasi. Adakalanya sasaran kecantikan yang tertuju pada bagian tubuh tertentu saja misalnya wajah, rambut, leher atau bagian tubuh lain. Sesuai dengan tuntutan zaman dan dipengaruhi oleh pertumbuhan teknologi jenis kosmetika tersedia makin beraneka ragam dan memiliki teknik perawatan yang canggih.

Kosmetik adalah bahan yang digosokkan, ditaburkan, disiram, dioleskan atau disemprotkan, pada kulit orang yang normal (kulit yang normal, yaitu kulit yang telah mengalami perubahan terdahulu, misalnya "*scarring*" atau tanda yang dibawa lahir), dengan tujuan membersihkan, mempercantik, menyokong penampilan yang menarik dan bahan-bahan kosmetik ini adalah bahan yang tidak mengganggu kemampuan psikologi kulit.

Krim pemutih kulit adalah produk yang mengandung bahan aktif dan dapat menekan atau menghambat melamin yang sudah terbentuk, sehingga akan memberikan warna kulit yang lebih putih. Banyak iklan kecantikan yang menawarkan produk pemutihan kulit, yang membuat masyarakat merasa bahwa kecantikan identik dengan kulit putih. Khasiat pemutih pada awalnya menggiurkan, hanya dalam hitungan minggu kulit mengalami perubahan seperti menjadi lebih kenyal, mulus, kerutan hilang dan lebih putih. Tetapi jika pemakaian dihentikan kulit akan kembali pada kondisi semula. Bahkan kadang-kadang kondisinya dapat menjadi lebih buruk seperti kulit menjadi hitam atau muncul flek-flek hitam dan kulit pun kadang-kadang menjadi merah seperti udang rebus. Dengan demikian, saat ini ada anggapan bahwa putih berarti lebih cantik atau lebih tampan. Tampil cantik menjadi segalanya bagi kebanyakan kaum perempuan, dan keinginan itu kini kian mudah, seiring kemajuan teknologi yang menawarkan berbagai cara mempercantik diri, mulai dari perawatan sendiri hingga perawatan di klinik perawatan kecantikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa 55% dari 85% wanita Indonesia yang berkulit gelap ingin agar kulitnya menjadi lebih putih. Bagi yang berkulit hitam atau sawo matang kini dapat lebih putih. Namun setiap pilihan ada resikonya, karena berbagai bahan

untuk kecantikan itu, justru dibuat dari bahan kimia yang mengandung racun (BPOM, 2007).

Akhir-akhir ini banyak krim pemutih yang menggunakan bahan zat berbahaya beredar di Indonesia khususnya kota Medan. Menurut situs kompas.com (diakses pada tanggal 10 Oktober 2013) ditemukan sekitar 17 produk kosmetik yang mengandung bahan zat berbahaya. Ke-17 produk tersebut merupakan hasil sampling 24.000 produk dari seluruh Indonesia yang telah diuji oleh BPOM. Sebagai informasi, untuk mengeliminasi efek samping dan bahan bahaya pemutih sebaiknya pilihlah produk terdaftar. Artinya produk tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan terbukti aman digunakan karena telah melalui serangkaian tes laboratorium (BPOM, 2013).

Untuk mencegah meningkatnya kejadian efek samping penyakit kulit akibat pemakaian produk kosmetik kecantikan, maka sebaiknya perlu meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perawatan kulit yang benar dan tidak beresiko. Dengan demikian, kosmetik memang tidak boleh mempengaruhi fungsi fisiologis tubuh dan hanya boleh bekerja di lapisan epidermis kulit. Karena itu, jangan pernah menggunakan produk pemutih berbahan dasar zat kimia lebih dari tiga bulan. Sebab, setelah melewati tahap tersebut proses regenerasi atau perbaikan kulit akan lebih sulit.

Kepala Badan POM Husniah Rubiah Thamrin (2009) di Jakarta menjelaskan, berdasarkan hasil penelitian terhadap kandungan 70 kosmetik palsu, BPOM menemukan kandungan bahan kimia berbahaya yang bisa memicu gangguan syaraf, pekembangan janin serta penyakit kanker. Bahan kimia berbahaya yang terdapat pada kandungan kosmetik palsu itu diantaranya merkuri, hidrokinon, asam retinoat serta bahan perwarna K3, K10 serta rodamin (BPOM, 2009).

Menurut survei awal yang dilakukan peneliti di daerah Labuhan Lingkungan XXIII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan, diduga sebagian besar masyarakat khususnya perempuan menggunakan krim pemutih wajah dengan berubahnya warna kulit yang kontras berbeda dengan warna tubuh mereka dalam jangka waktu yang singkat tanpa memperhatikan efek yang ditimbulkan setelah pemakaian. Dalam hal ini sangat diperlukan perhatian dari instansi kesehatan dan lembaga-lembaga yang terkait untuk melakukan promosi kesehatan tentang penggunaan krim pemutih wajah

berbahaya kepada masyarakat agar mereka tidak sembarangan menggunakan produk krim pemutih wajah, tanpa melihat kemasan, penandaan, kadaluarsa dan label.

Peneliti mengambil di wilayah Labuhan Lingkungan XXIII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan dikarenakan minimnya pengetahuan terhadap kosmetika, tingkat pendapatan menengah yang sebagian besar masyarakat di daerah tersebut bermata pencaharian sebagai buruh pabrik, nelayan dan pembantu rumah tangga, memiliki tingkat pendidikan minimal SMP dan lebih mengutamakan penampilan dari pada kebutuhan sehari-hari sehingga masyarakat di wilayah tersebut mengubah penampilan tanpa efek samping yang ditimbulkan. Kosmetika dengan harga terjangkau, membuat masyarakat di wilayah tersebut berminat untuk membeli produk kosmetika tanpa merek, kosmetika yang dijual di pasar contohnya Natural 99, Krim Kelly, Krim Meong, Temulawak dan lain sebagainya. Mereka menggunakan krim pemutih wajah agar dapat dihargai dan dikagumi oleh orang lain serta meningkatkan percaya diri mereka. Alasan inilah yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian tentang "**Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat tentang Penggunaan Kosmetika Krim Pemutih Wajah di Labuhan Lingkungan XXIII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan**".

## B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya perempuan yang berusia 20-30 tahun terhadap penggunaan krim pemutih wajah di Labuhan Lingkungan XXIII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan.

## C. Tujuan Penelitian

### C.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat khususnya perempuan berusia 20-30 tahun terhadap penggunaan krim pemutih wajah di Labuhan Lingkungan XXIII Kelurahan Pekan Labuhan Kecamatan Medan Labuhan.

### C.2 Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan masyarakat perempuan yang berusia 20-30 tahun terhadap penggunaan krim pemutih wajah.
b. Untuk mengetahui sikap masyarakat perempuan yang berusia 20-30 tahun terhadap penggunaan krim pemutih wajah.

## D. Manfaat Penelitian

1. Sebagai masukan kepada pengguna/konsumen khususnya dan masyarakat pada umumnya tentang krim pemutih wajah.
2. Sebagai bahan masukan bagi Instansi Kesehatan dan lembaga-lembaga terkait yang melakukan promosi kesehatan.
3. Menambah wawasan dan pengetahuan tentang kandungan zat pemutih wajah dan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan krim pemutih wajah.
4. Sebagai masukan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya.